

IMPLEMENTATION OF INQUIRY APPROXIMATED APPROACH TO IMPROVE IPS LEARNING OUTCOMES STUDENT GRADE IV SD NEGERI 6 KADUR

Raudah, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

raudah@yahoo.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
085674865416

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study was motivated by the low learning outcomes of IPS whose average grade is still at 67.50, while the final grade applied in grade IV of elementary school 6 Kadur is 65. This research is a classroom action research (CAR) consisting of two cycles, this research held in even semester 2016/2017. Subjects of this study amounted to 25 people. Out of 25 students, 11 people are completed and 14 are not yet completed. This study aims to improve the learning outcomes of IPS students of fourth grade elementary school 6 Kadur by applying the guided Inquiry learning approach. Guided Inquiry Learning approach is a learning approach that encourages students to discover the concepts or essence of learning. Instrument of this research consists of learning device and instrument of data collecting in the form of observation sheet and test question. The study was conducted from March 2016 to May 2017. The research data were analyzed by using MS. Excel including teacher activity data and student activity and improvement of student learning outcomes. Data analysis of teacher activity and student activity is based on observations made by the observer during the course of action. While the data analysis of student learning outcomes done after the implementation of daily test cycle I and cycle II. Based on the result of observation of teacher activity and student activity happened improvement as follows: teacher activity in cycle I only reach 70,83%, in cycle II increase become 91,67% while in student activity in cycle I only 66,67%, at cycle II increased to 95.83%. Analysis of student learning result data shows improvement as follows, improvement of mastery learning on base score only 11 people, in cycle II all student complete. Increased completeness caused by the increase in the average score of student learning outcomes from 65.20 in the initial score increased to 76.80 at the end of cycle II. This shows that the application of Inquiry learning approach can improve the learning result of IPS of fourth grade students of elementary school 6 Kadur.*

Keywords: Guided Inquiry Approach, IPS Study Results

PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 KADUR

Raudah, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

*raudah@yahoo.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
085674865416*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa yang nilai rata-rata kelasnya masih pada 67,50, sementara standar ketuntasan yang berlaku di kelas IV SD Negeri 6 Kadur adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dilaksanakan pada semester genap 2016/2017. Subjek penelitian ini berjumlah 25 orang. Dari 25 orang siswa 11 orang tuntas dan 14 orang belum tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Kadur dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep atau esensi pembelajaran. Instrument penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016 sampai Mei tahun 2017. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan MS.Excel meliputi data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan analisis data hasil belajar siswa dilakukan setelah pelaksanaan ulangan harian siklus I dan siklus II. Berdasarkan nilai hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa terjadi peningkatan sebagai berikut: aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai 70,83%, pada siklus II meningkat menjadi 91,67% sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I hanya 66,67%, pada siklus II meningkat menjadi 95,83%. Analisis terhadap data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan sebagai berikut, peningkatan ketuntasan belajar pada skor dasar hanya 11 orang, pada siklus II seluruh siswa tuntas. Peningkatan ketuntasan disebabkan oleh meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 65,20 pada skor awal meningkat menjadi 76,80 pada ulangan akhir siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Kadur.

Kata Kunci: Pendekatan Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang kajian IPS. Atau studi tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam sosial masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang kajian tentang masalah-masalah sosial dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuannya. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat (Kosasih, 1994).

Pendidikan sekolah dasar adalah merupakan awal bagi siswa mengenal pendidikan yang formal. Dalam pembelajaran IPS ada kecenderungan siswa-siswa kurang menyukai dan meminati pembelajaran IPS dengan berbagai alasan. Pelajaran IPS juga merupakan pelajaran yang kurang mendapatkan tempat dihati siswa. Padahal ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa karena melalui pengetahuan IPS siswa dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana bersosialisasi, bermasyarakat, dan bernegara karena kita hidup sebagai bagian dari anggota masyarakat, kita akan lebih memahami peran kita dalam kehidupan bermasyarakat.

Selama proses pembelajaran IPS sangat minim siswa yang mau bertanya jawab tentang materi pelajaran yang diajarkan dan sangat jarang siswa yang memberikan respon terhadap penjelasan atau materi yang di sampaikan guru. Ketika diberikan pertanyaan, ternyata banyak siswa yang tidak bisa menjawab. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN 6 Kadur, diketahui nilai siswa masih rendah, dari 25 orang siswa hanya 11 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 14 orang lainnya masih mendapat nilai dibawah KKM dengan nilai rerata kelas 67,5. Dari nilai rerata kelas dapat kita lihat bahwa secara klasikal tidak tuntas karena standar ketuntasan klasikal yang berlaku adalah 80%. Untuk itu peneliti akan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penelitian dengan judul : penerapan pendekatan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 6 Kadur.

Inquiri, pada tingkat paling dasar dapat dipandang sebagai proses menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan berdasarkan fakta dan pengamatan. Siklus inkuiri terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisa dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama – sama dengan teman lainnya. Istilah inkuiri berdasar dari bahasa inggris *Inquiry* yang dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan. Nana Syaodih Sukmadinata (2000) mengemukakan bahwa *Inquiri* dapat dimaksudkan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang bertumpu pada pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai pengarah kepada penarikan suatu kesimpulan. Ada beberapa pengertian pendekatan inkuiri menurut para ahli:

- a. Inkuiri merupakan pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang diketemukan dengan yang ditemukan orang lain.
- b. Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban

terhadap pertanyaan- pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

- c. Pendekatan inkuri adalah sebuah pendekatan proses pengajaran yang berdasarkan atas teori belajar dan perilaku. Inkuri merupakan suatu cara mengajar siswa bagaimana belajar menggunakan keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan berpikir rasional.

Pada dasarnya pendekatan inkuri memiliki karakteristik secara umum yaitu, adanya usaha dari guru untuk mendorong siswa berfikir melalui berbagai bentuk pertanyaan, adanya proses pemecahan masalah baik secara individu maupun kelompok, serta pendekatan inkuri ini bersifat terbuka. Dari penjelasan tersebut, maka inkuri hakikatnya merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada pengalaman siswa yang menekankan pada proses pemecahan masalah. Melalui pengujian hipotesis yang didasarkan pada fakta. Siswa dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban atau kesimpulan dari pertanyaan yang dipermasalahkan. Atas dasar hakekat itu, maka tujuan penggunaan inkuri adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sikap dan psikomotorik melalui proses berfikir kritis. Terdapat tiga karakteristik dari pendekatan inkuri, yaitu :

- a. Guru dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuri tidak mengkomunikasikan pengetahuan, tetapi lebih dari membantu siswa untuk belajar sendiri
- b. Topic pelajaran, permasalahan yang dipelajari, dan cara yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tergantung kepada siswa dan tidak pada guru
- c. Pembelajaran dengan pendekatan inkuri menekankan pada pembelajaran konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara bertahap.

Ketiga karakteristik pembelajaran inkuri di atas akan di implementasikan melalui tiga langkah yaitu

- a. Perumusan masalah, yaitu sebelum seorang siswa melakukan penelitian tentang suatu masalah atau isu, terlebih dahulu ia harus memiliki ide yang jelas atau masalah yang dipecahkan, seorang siswa merasa bingung, mempertanyakan mengenai fenomena yang terjadi atau harus mengenal adanya masalah. Setelah menyadarinya masalah. Selanjutnya ia pun tertarik untuk melakukan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, siswa sebagai peneliti harus merumuskan masalah.
- b. Pengembangan hipotesis, yaitu setelah para siswa merumuskan masalah atau pertanyaan yang tepat dan dapat diteliti, selanjutnya ia berusaha merumuskan dugaan atau jawaban sementara untuk mengarahkan proses penelitian
- c. Pengumpulan data, yaitu pertanyaan dijawab hipotesis di uji dengan data dari informasi yang dikumpulkan oleh siswa
- d. Pengolahan data, yaitu dalam proses ini siswa berusaha mengumpulkan dan menentukan data yang kredibel dan bermakna dari informasi yang dikumpulkan, berkaitan dengan masalah yang dirumuskan. Metode dan teknik di dalam pengolahan data perlu diperhatikan karena ikut memberikan pengaruh terhadap kebermaknaan informasi yang dikumpulkan.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran, salah satu diantaranya adalah pendekatan pembelajaran inkuri. Dengan memberikan pengalaman langsung mengaktifkan siswa dalam belajar akan membuat peserta didik termotivasi untuk menemukan sesuatu (rasa ingin tahu) atau meneliti menggunakan langkah-langkah tertentu sehingga menghasilkan suatu produk atau penemuan dengan penuh percaya diri dan berkesan serta tahan lama dalam ingatan siswa. Dengan pendekatan inkuri dan bimbingan siswa maka dapat meningkatkan hasil

belajar sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari, yang akan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2012). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan untuk mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya (Suharsimi Arikunto, 2012).

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas meliputi: (1) tahap perencanaan : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, soal eIValuasi, mempersiapkan tes hasil belajar dan lembar pengamatan; (2) tahap tindakan : penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dan menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri; (6) tahap observasi : pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi; dan (4) tahap refleksi : mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Subjek yang di teliti yaitu siswa kelas IV SD Negeri 6 Kadur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Kadur yang berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki, dan 11 orang siswa perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik Observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dan teknik tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. data penelitian ini dianalisis dengan:

Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi Aktivitas guru dan siswa selama belajar mengajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Syaiful Djamrah, 2006)}$$

Keterangan :

P = Nilai Aktivitas

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksima

Tabel 2. Interival dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interival	Kategori
81% – 100%	Sangat baik
61% – 80%	Baik
51% – 60%	Cukup
≤ 50%	Kurang

Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan :

- S = Nilai yang diharapkan
R = Jumlah soal yang dijawab benar
N = Jumlah soal

Ketuntasan belajar individu dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Klasifikasi ketuntasan belajar yaitu apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 75 .

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\% \text{ (Ngalim Purwanto, 2006)}$$

Keterangan :

- PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal
ST = Jumlah siswa yang tuntas
SN = Jumlah siswa seluruh

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan:

- P = Presentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 6 Kadur pada semester Genap tahun ajaran 2016/2017 pada bulan Maret dari tanggal 31 Maret 2017 sampai tanggal 28 April 2017 dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran IPS. Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari : (1) Siklus I, pertemuan pertama 31 Maret 2017, pertemuan kedua 7 April 2017, Siklus II, pertemuan I tanggal 21 April 2017, pertemuan kedua 28 April 2017, pertemuan. berdasarkan hasil nalisis data maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dikelas IV SD Negeri 6 Kadur tahun ajaran 2016/2017, dapat dilihat dari hasil analisis data observasi aktivitas guru seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Guru	Kriteria			
		Siklus 1		Siklus 2	
		1	2	1	2
1	Jumlah skor	17	18	21	22
2	Persentase	70,83	79,17	87,50	91,67
3	Kategori	baik	Baik	Amat Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dilakukan guru dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini terlihat pada skor yang diberikan oleh observer yaitu 17 dengan kategori baik pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 18 dengan kategori amat baik. Selanjutnya pada siklus dua pertemuan pertama skor aktifitas siswa yaitu 21, Pada pertemuan terakhir di siklus II skor aktivitas guru menjadi 22 dengan kategori amat baik.

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa juga beriringan dengan peningkatan aktivitas siswa seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Kriteria			
		Siklus 1		Siklus 2	
		1	2	1	2
1	Jumlah skor	16	19	21	23
2	Persentase	66,67	79,17	87,50	95,83
3	Kategori	Cukup	cukup	Baik	Amat baik

Tidak berbeda dengan aktivitas guru, aktivitas siswa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing, aktivitasnya juga meningkat. Hal itu dapat dilihat pada table di atas. Dari persentase ketercapaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 66,67% dengan kategori cukup pada pertemuan kedua secara perlahan meningkat menjadi 79,17% dengan kategori baik. Selanjutnya berpedoman kepada refleksi yang disampaikan observer pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan menjadi 87,50% dengan kategori amat baik dan pada akhir siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 95,83% dengan kategori Amat baik.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Kadur, dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 6 Kadur Pada Skor Dasar

No	Interval	Kategori	Hasil Belajar
1	80-100	Amat baik	5 (20%)
2	70-79	Baik	6 (24%)
6	60-69	Cukup	6 (24%)
4	45- 59	Kurang	8 (32%)
5	≤ 44	Sangat kurang	0 (0%)
	Jumlah siswa		25
	Nilai Rata-rata		65,20
	Kategori		Cukup

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 6 Pada UH I

No	InterIVal	Kategori	Hasil Belajar UH I
1	80 - 100	Amat baik	5 (20%)
2	70 - 79	Baik	12 (48%)
6	60 - 69	Cukup	8 (32%)
4	45 - 59	Kurang	0 (0 %)
5	≤ 44	Sangat kurang	-
	Jumlah siswa		25
	Nilai Rata-rata		71,00
	Kategori		Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai amat baik 5 orang (20%), nilai baik 12 orang (48%), yang nilai cukup 8 orang (32%), dan nilai kurang tidak ada. Hasil belajar siswa pada siklus pertama berada pada kategori baik, meningkat dari skor awal yang masih pada kategori cukup. Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dimana siswa belajar sendiri, menemukan sendiri dan merumuskan sendiri melalui pengalaman nyata sehingga dengan demikian hasil belajarnya meningkatkan jika di bandingkan pada skor dasar. Selanjutnya sesuai dengan saran dari observer maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Setelah dilakukan tindakan sebanyak dua kali, maka hasil belajar siswa meningkat seperti berikut.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Setelah diadakan perbaikan, pada siklus II dan hasil ulangan harian siswa meningkat dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 6 pada Siklus II

No	Interival	Kategori	Hasil Belajar Siklus I
1	80-100	Amat baik	10 (40%)
2	70-79	Baik	10 (40%)
6	60-69	Cukup	5 (20%)
4	45-59	Kurang	0 (0 %)
5	≤ 45	Amat kurang	-
Jumlah siswa			25
Nilai rata-rata			76,80
Kategori			Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus II, siswa yang memperoleh nilai amat baik 10 orang (40%), nilai baik 10 orang (40%), nilai cukup ada 5 orang (20%). Sementara itu siswa yang mendapat nilai kurang tidak ada. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada UH II siklus II masih pada kategori baik, dengan nilai rata-rata kelas 76,80. Namun demikian hasil belajarnya meningkat dari UH II

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Persiklus

Berdasarkan hasil data hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH II dapat dilihat bahwa sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Kategorinya juga meningkat dari cukup menjadi amat baik. Perbandingan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Skor Dasar dan UH	Siswa yang Hadir	Nilai Rata-rata	Hasil Belajar	
				Kategori	Peningkatan Hasil Belajar
1	Skor dasar	21	65,20	Cukup	
2	UH I	21	71,00	Baik	17,79%
6	UH II	21	76,80	Baik	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar yaitu 65,20. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siklus I dan pelaksanaan UH I terjadi peningkatan menjadi 71,00 hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5,80 point dan pada UH siklus II hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 76,80 berarti terjadi juga peningkatan dari UH I ke UH II sebesar 11,60 point. Dengan demikian penerapan pendekatan Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar 65,20 menjadi 76,80 atau sebesar 11,60 atau 17,79%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dengan penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat dilihat bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari siswa maupun dari gurunya sendiri (peneliti). Pembelajaran yang pada awalnya terkonsentrasi pada guru dengan penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat diubah menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Pada awalnya guru sebagai pusat pembelajaran, tetapi setelah diterapkan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing pembelajaran jadi berpusat pada siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok, mereka saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Siswa dilatih berpikir induktif dan deduktif karena melalui pendekatan ini siswa belajar mengambil kesimpulan secara logis dan hasil inferensi dari data yang dikumpulkan. Disamping itu penerapan pendekatan inkuiri terbimbing akan membuat pembelajaran lebih berarti bagi siswa. Informasi akan lama diangkat karena dicari sendiri oleh siswa Siswa terlatih menghadapi permasalahan dalam situasi baru. Siswa mengembangkan keterampilan (nilai, sikap) yang diperlukan dalam belajar sendiri serta mengembangkan daya kognitif tingkat tinggi.

Disamping itu pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing juga menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran secara terstruktur dan terencana karena penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dikenal dengan langkah-langkah. Hal ini berarti teori yang dikemukakan oleh Saodih tentang substansi pembelajaran Inkuiri juga terbukti dalam penelitian ini. Berkaitan dengan materi pembelajaran IPS yang menjadi objek penelitian yaitu tentang pekerjaan, penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing secara tidak langsung sudah mengimplemntasikan apa itu pekerjaan dan apa saja jenisnya yang dilakukan diselidiki siswa melalui proses peneluan. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing sesuai dengan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah yang membawa perubahan pada aktivitas guru dan

aktivitas siswa. Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran dan siswa tidak lagi diperlakukan sebagai subjek yang harus menunggu instruksi guru. Pendapat Nana Syaodih yang menjelaskan tentang keunggulan pendekatan pembelajaran inkuiri dapat terlihat dalam pembelajaran ini yang ditandai dengan peningkatan persentase aktivitas guru dari 70,83% menjadi 91,67%. Hal yang sama juga terjadi pada aktivitas siswa dari 66,67% menjadi 95,83%. Selanjutnya perubahan pada aktivitas guru dan siswa membuat hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata 65,20 dengan kategori cukup pada skor awal menjadi 76,80 dengan kategori baik pada ulangan harian siklus dua.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 6 Kadur.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 6 Kadur pada tahun ajaran 2016/2017 khususnya pada materi pekerjaan. Hal itu dapat dilihat pada:

1. Peningkatan persentase skor aktivitas guru pada siklus I 70,83% dengan kategori cukup meningkat menjadi 79,17 dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 87,50 dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 91,67% pada kategori baik. Selanjutnya pada aktivitas siswa juga terjadi peningkatan persentase skor aktivitas siswa pada siklus I 66,67% dengan kategori cukup menjadi 79,17 pada pertemuan dua dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 87,50 dengan kategori baik dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 95,83% pada akhir siklus II.
2. Peningkatan aktivitas siswa juga diiringi oleh peningkatan hasil belajar siswa dari 65,20 pada skor dasar dengan kategori kurang menjadi 76,80 dengan kategori amat baik. Meningkatnya hasil belajar beriring dengan meningkatnya ketuntasan. Pada skor awal hanya 11 orang yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 22 orang.

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Bagi peneliti penerapan pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terutama pada materi pekerjaan di SDN 6 Kadur
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pelajaran IPS.
3. Bagi peneliti lain, pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini dapat juga diteliti untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih. 1994. *Buku Pedoman Guru Pengajaran IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Nana Syaodih Sukmadinata. 2000. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ngalim Purwanto. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung